

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan karya cipta sastra jenis prosa yang panjangnya berkisar 40.000 kata (Wicaksono, 2017). Cerita dalam novel bersifat lebih kompleks dengan penokohan yang lebih dalam. Konflik di dalam novel dituturkan secara berlapis sehingga menghasilkan buku yang tebal. Sastra, termasuk di dalamnya novel dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah sastra hiburan atau populer, yang bersifat ringan dan hanya untuk mengisi waktu semata, digunakan untuk mengekspresikan emosi oleh pembaca. Kedua yaitu sastra serius, karya yang menuntut pembacanya untuk berpikir dan berinterpretasi. Karya ini mengandung pesan dan nilai yang lebih dalam daripada sastra hiburan.

Roman adalah karya sastra yang lebih tua dari novel. Dari sejarah masuknya Roman ke Indonesia ialah adanya kesusastraan pada Belanda, hal tersebut menjadikan masyarakat merujuk pada Perancis di abad pertengahan yang saat itu masih tertulis dengan bahasa Roman. Prosa jenis ini populer di era 1920-an. Pada (Nurgiyantoro, 1998) yang menjelaskan arti dari roman, yang mengartikan bahwa cerita prosa yang melukiskan suatu kejadian alami dari beberapa orang yang memiliki hubungan antara tokoh satu dengan yang lainnya.

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Dilansir dari *Central Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016, dari berbagai negara yang totalnya 61, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Dilain itu, peringkat 59 diisi oleh Thailand, dan peringkat terakhir diisikan oleh Botswana. Budaya literasi yang ada pada kalangan pelajar ini seringkali dituntut untuk membaca buku ataupun bacaan yang lainnya. Di kalangan inilah menjadikan budaya literasi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pernyataan yang didukung oleh penelitian (Hardianto, 2014) menyatakan bahwa, masih minimnya minat membaca pada remaja, yang dimana hanya 19,50% remaja memiliki minat baca yang tinggi, sedangkan untuk remaja yang tidak terlalu minat sebanyak 79,50%. Yang berartikan bahwa masyarakat di Indonesia cukup sedikit dan masih tergolong rendah dalam membaca. Maka dari itu, diperlukan untuk ilustrasi yang menarik dari kejadian atau peristiwa yang dijelaskan pada bacaan tersebut baik novel ataupun bacaan lainnya, dengan harapan agar membantu pembaca untuk menggambarkan kejadian yang terjadi, sehingga hal tersebut

menjadikan pembaca dapat memahami lebih jelas terhadap kejadian yang diceritakan pada novel.

Mengutip dari CNN Indonesia (Sinaga, 2018), rendahnya minat baca juga dapat disebabkan oleh faktor lain, yaitu masih rendahnya kemahiran membaca seorang individu, khususnya pada siswa yang masih bersekolah. Hasil penelitian yang dilakukan *Tim Program of International Student Assessment (PISA)* Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2003) menyatakan, bahwa “Kemahiran membaca anak usia 15 tahun di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6% diantaranya hanya dapat membaca tanpa dapat memahami makna atau maksud dari bacaan dan sebanyak 24,8% hanya dapat mengaitkan teks yang dibaca saja dengan satu informasi pengetahuan.” Selain itu, adanya hambatan yang muncul terkait dengan minat baca seseorang adalah publikasi buku yang sesuai dengan usia remaja dan dewasa yang menarik, cukup terbatas. Lalu, pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan cukup penting, karena keteladanan orang tua dalam memanfaatkan waktu senggang dengan membacakan buku akan meningkatkan kemauan minat baca dari seorang anak. Di samping itu, adanya analisis dari harga buku yang dipasarkan juga tidak terjangkau, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan tersebut berperan penting dalam kurangnya minat baca seorang individu (Sisworo, 2017).

Menurut sebuah penelitian dalam artikel Meningkatkan Minat Baca Siswa Muda (Dewi dan Prawita, 2019), bahwa cara yang bagus untuk mendorong pelajar muda agar tertarik membaca, yakni dengan menggunakan majalah dinding, penggunaan flash card, dan humor yang diterapkan dalam strategi membaca nyaring, membaca buku beberapa kali, membaca buku favorit, dan salah satunya dengan menunjukkan banyak buku bergambar. Tidak hanya itu, menurut penelitian Studi Pemanfaatan Novel Populer untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Bahasa Inggris (Rachmijati dan Anggraeni, 2019), disampaikan bahwa novel memiliki banyak dampak positif, baik dari segi bahasa yang membantu mengembangkan bahasa dan kosa kata, dari segi emosi mengembangkan kecerdasan emosional, dari segi Bahasa Inggris dapat membantu siswa untuk mempelajari struktur kalimat dan menerapkannya di media sosial, dan dari segi minat baca dapat lebih baik bagi siswa jika dilakukan secara teratur dengan orang tua atau guru tanpa gangguan gadget atau televisi.

“Seberapa berharga sih satu detik itu? Tik. Sebentar saja dia langsung berlalu. Tik. Satu detik pergi lagi. Tak ada harganya. Tapi tunggu sampai kau sadar waktumu hampir habis. Tik. Kau ingat selama ini jarang beramal. Kau teringat mimpi-mimpi yang nggak sempat

kau wujudkan. Kau sadar nggak cukup menyayangi keluarga dan teman-temanmu. Tik. Tik. Tik. Kau panik, takut menyia-nyiakan lebih banyak waktu lagi.”

The Truth about Forever karya Orizuka ke-8 yang terbit pada tahun 2008 dan dicetak ulang tahun 2013 penerbitan Gagas Media. *The Truth about Forever* merupakan jenis novel roman serius, Latar belakang dari karya novel tersebut secara tidak langsung mengajak pembaca untuk mempelajari dan menerima kekurangan orang lain. Sehingga, hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk dikenalkan kepada remaja, khususnya remaja yang berusia 16-24 tahun.

Membaca suatu novel ciptaan dari Orizuka ini memberikan dampak positif bagi pembaca, terutama dengan bagaimana si Penulis menciptakan emosional yang sangat mendalam dimana emosi tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. Dari ringkasan cerita yang dapat menjadikan pembaca memiliki emosional yang dapat mengalir dengan alur yang dibawakan oleh novel *The Truth about Forever*. Pembaca sastra juga lebih mampu untuk memiliki rasa berempati dan memikirkan perasaan walau hanya dari novel tersebut.

Nilai kemanusiaan yang bisa diambil dari Tokoh Utama pada novel *The Truth about Forever* ialah sang Tokoh masih memiliki semangat untuk menggapai cita-cita walaupun memiliki kekurangan dan masa lalu yang buruk, dengan direnggutnya masa depan yang dikarenakan komplikasi HIV dari sahabatnya sendiri. Dimana nilai tersebut memiliki konflik yang dikategorikan antar tokoh berdasarkan kelompok utamanya (Ruttkowski dan Reichman, 1974:23). Dengan keadaan buruk yang dimiliki tokoh utama, dapat menjadi pelajaran sebagai *third person* (orang ketiga) dalam melihat sisi dari berbagai tokoh yang terlibat dengan tokoh utama. Dari permasalahan dan cara sang Penulis dalam menciptakan alur cerita yang sering dialami para remaja tersebut membuat novel *The Truth about Forever* memiliki khas dan keunikan sendiri. Sehingga adanya keinginan untuk membuat dan mengolah kisah cerita dari novel roman ini menjadi buku roman berilustrasi.

Ilustrasi merupakan suatu hal yang menciptakan daya tarik positif dari perancangan buku maupun novel. Ilustrasi dalam buku, terutama ialah buku dongeng ataupun buku cerita anak mempunyai peran yang sangat penting terhadap individu dari anak tersebut, sama seperti yang dikatakan oleh (Kartaatmadja, 2015), ilustrasi memiliki peran yang sangat penting terhadap seorang anak dikarenakan gambar (visual) merupakan hal yang menjadikan alat berkomunikasi anak sebelum anak dapat berbicara. Sehingga dari penjelasan tersebut berartikan bahwa penggunaan ilustrasi bersifat penting bagi pembaca, sehingga ilustrasi menjadi peran penting bagi segala jenis buku. Dengan adanya ilustrasi,

hal tersebut dapat membantu pembaca untuk berimajinasi pada saat membaca buku. Selain itu buku ilustrasi juga memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian pembaca (Kusrianto, Adi, 2006:1).

Dengan novel roman yang memiliki nilai kemanusiaan serta konflik remaja menjelaskan bahwa novel ini ditujukan untuk remaja yang menyukai genre roman ataupun remaja yang ingin membaca novel roman tersebut. Dan dengan adanya bantuan visual novel dari cerita pada novel *The Truth about Forever*, diharapkan para remaja yang membaca dapat mengingat cerita dan penyampaian yang digambarkan melalui ilustrasi (Arifin dan Kusrianto, 2009:70).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca pada masyarakat Indonesia
2. Menurunnya budaya literasi khususnya pada remaja
3. Novel "*The Truth About Forever*" menyajikan nilai kemanusiaan dan konflik dari sudut pandang remaja yang memiliki komplikasi pada HIV

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang ilustrasi novel "*The Truth About Forever*" yang visual dan makna cerita dapat diminati oleh kalangan remaja di usia 16-24 tahun?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Dengan adanya ilustrasi pada novel "*The Truth About Forever*" diharapkan dapat memahami cerita dengan baik.
2. Dengan dirancangnya ilustrasi untuk novel ini diharapkan dapat meningkatkan minat dari bacaan, keefektifan dari cerita, dan tidak terkesan membosankan saat membaca.
3. Dengan cerita pada novel ini diharapkan dapat menciptakan nilai kemanusiaan pada remaja kepada penderita yang memiliki komplikasi serius.

1.5 Manfaat Perancangan

Dengan dibuatnya perancangan buku ilustrasi ini diharapkan dapat menciptakan hasil yang seperti:

1. Agar audiens yang dituju dapat memahami cerita dengan baik.
2. Menambah nilai penjualan dan daya tarik tersendiri pada novel "*The Truth About Forever*".
3. Menambah minat baca, wawasan baru dan meningkatkan budaya literasi pada remaja.